



**STRATEGI ADAPTASI GURU LINTAS MINAT DALAM
MELAKSANAKAN JAM KERJA DI SMA NEGERI 1 BOJA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Putri Ayu
3401413024

**JURUSAN SOSIOLOGI & ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

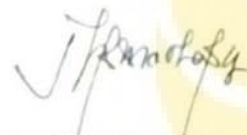
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada

Hari Senin

Tanggal 17 Juli 2017

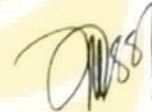
Pembimbing I



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M. Hum

NIP. 196506091989012001

Pembimbing II



Nurul Fatimah, S. Pd, M. Si

NIP. 198304092006042004

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A

NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *31 Juli 2017*

Penguji I



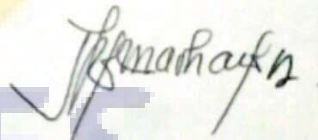
Drs. Totok Rochana, M.A
195811281985031002

Penguji II



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP.198304092006042004

Penguji III



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum
NIP. 196506091989012001

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Juli 2017



Putri Ayu

NIM. 3401413024



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✚ Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan. (James Thurber)
- ✚ Untuk memulai sebuah tindakan memanglah sulit, namun ketika kita ingin mencoba sekali, insya Allah disitulah kunci kesuksesan kita, yang nantinya akan mengarahkan pada tindakan kedua, ketiga, bahkan selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, jadilah orang yang suka bekerja keras dan selalu semangat! (Putri Ayu).

PERSEMBAHAN

- ✚ Setiap goresan tinta ini adalah wujud keagungan dan kasih sayang Allah SWT kepada umatnya.
- ✚ Setiap detik menyelesaikan skripsi ini merupakan hasil getaran dan untaian doa yang senantiasa dipanjatkan oleh kedua orangtua, saudara, dan orang-orang tersayang.
- ✚ Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan sahabat-sahabat tercinta.
- ✚ Untuk itu, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, saudara, orang-orang tersayang, dan sahabat-sahabat tercintaku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “strategi adaptasi guru dalam melaksanakan tambahan jam kerja sesuai kurikulum 013 (studi kasus mata pelajaran lintas minat, prakarya dan kewirausahaan, serta pendidikan kepramukaan)”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
4. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

6. Drs. Totok Rochana, M.A., sebagai Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam kelengkapan penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
9. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 31 Juli 2017


Penulis

SARI

Ayu, Putri. 2017. *Strategi Adaptasi Guru Lintas Minat dalam Melaksanakan Jam Kerja di SMA Negeri 1 Boja*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum. Pembimbing II Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci: Cara penanggulangan Guru, Jam Kerja, Permasalahan Guru.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya guru yang melaksanakan jam kerja sesuai dengan pembagian tugas dari sekolah dalam pemenuhan 24 jam. Sekolah membagi tugas untuk mengajar mata pelajaran lintas minat, adanya lintas minat tersebut menjadikan guru harus mengajar di luar jurusan dan di luar bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan bagaimana cara guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Boja, kabupaten Kendal. Subjek penelitian adalah guru yang mengalami jam kerja, khususnya pada mata pelajaran lintas minat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan Konsep Adaptasi Milik John Bannet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Masalah guru lintas minat tidak sebidang terletak pada konsentrasi atau kefokusannya siswa di dalam kelas, dalam pengembangan perangkat, kurangnya penguasaan pada materi, menghadapi kurangnya tingkat motivasi kelas. Guru Lintas Minat yang sebidang bermasalah pada karakteristik kelas, kemampuan siswa dalam pengetahuan, dan bahan ajar yang kurang sesuai; (2) Cara penanggulangan dari permasalahan menggunakan teori John Bennet tentang adaptasi. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, berdasarkan hasil secara keseluruhan menggunakan strategi adaptasi siasat yang digunakan untuk menghadapi penolakan, adapun strategi adaptasi perilaku yang digunakan untuk menghadapi perbedaan di lingkungan mata pelajaran lintas minat tersebut, kemudian menggunakan strategi adaptasi proses untuk mencari kesamaan di lingkungan yang baru.

Saran yang peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah untuk guru-guru lintas minat agar selalu terus berupaya memotivasi siswa-siswi dalam pembelajaran dan diharapkan untuk selalu meningkatkan kefokusannya siswa di dalam kelas dengan berbagai metode yang menarik saat pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Ayu, Putri. 2017. Strategies adaptation across curriculum teachers in implementating working hours in the SMA Negeri 1 Boja. Final Project. Sociology and Anthropology Department. Social Science Faculty. Semarang State University. Supervisor I Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum. Supervisor II Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.

Keywords: Teacher's cope, Working hours, Teacher's problems

The study is based on the teacher do working hours to teachers adjusted to the division of tasks in school to fulfillment of 24 hours. Schools are assigning tasks to teach cross curriculum subjects, making teachers to teach another the department and another of field science. This study aims to determine the problems and how the cross curriculum teachers in implementing working hours at school

The method used in this research is qualitative research method. Location of research in SMA Negeri 1 Boja, Kendal district. Subject of the study were teachers who experience working hours, especially in cross curriculum. Collecting data techniques are done by observation, interview, and documentation. Data validation used is sources triangulation. Data analysis includes : data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The study use is John Bennet's adaptation concept as a theoretical basis.

Research results show that: (1) Teachers' problems in across curriculum for another of field science in the concentration or focus of students in the classroom, in the development of the device, the lack of mastery of the material, faces the lack of class motivation, device development, lack of mastery over the material, facing a lack of class motivation. Teacher in across curriculum another the department are problematic on the characteristics of the class, the students' skills in knowledge, and the less suitable teaching materials; (2) How to overcome the problem using John Bennett's concept of adaptation. To face the problem, based on overall results using a strategy of adaptation of strategies used to deal with rejection, as well as behavioral adaptation strategies used to deal with differences in the cross-interest course environment, then using a process adaptation strategy to seek common ground in a new environment.

The suggestions that researchers recommend to this study are for teachers across the interest to always keep trying to motivate students in learning and is expected to always improve the focus of students in the classroom with a variety of interesting methods while learning takes place.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	11
B. Deskripsi Teoretis	20
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Boja	47
1. Profil dan Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Boja	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	50
3. Profil Tenaga Kependidikan dan non Kependidikan, serta Peserta didik SMA Negeri 1 Boja	53
4. Potensi Sekolah dan Pelatihan Peningkatan SDM di SMA Negeri 1 Boja	59
5. Struktur Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Boja.....	60
B. Permasalahan Guru Lintas Minat dalam Menghadapi Jam Kerja di SMA Negeri 1 Boja	65
1. Permasalahan Guru Lintas Minat Sosiologi pengampu Mata Pelajaran Geografi	65
a. Guru Kesulitan dalam Pembelajaran Mengatasi Kefokusan	68
b. Mengembangkan Perangkat dalam Pembelajaran.....	76
c. Guru belum Menguasai Materi Sosiologi.....	69
d. Guru kesulitan karena kurangnya motivasi siswa	70
2. Masalah Guru Lintas Minat Bahasa Perancis	71
a. Penyesuaian Karakteristik Kelas	73
b. Pengetahuan Peserta didik dalam Pengetahuan	73
c. Bahan Ajar belum sesuai Kurikulum	74
C. Cara Guru Lintas Minat dalam Menanggulangi Permasalahan.....	75
1. Cara Guru Lintas Minat Sosiologi Menanggulangi Permasalahan..	75
a. Memberikan Pertanyaan Seputar Materi agar siswa Fokus	76
b. Mempersiapkan Perangkat dengan Mengumpulkan Referensi	77
c. Mendalami Materi Sosiologi secara Individu/Orang Lain	78
d. Memotivasi Siswa	80
2. Cara Guru Lintas Mintas Minat Bahasa Perancis Menanggulangi Permasalahan.....	82
a. Menerapkan trik-trik Mengajar di dalam Kelas	82
b. Menjelaskan Materi Pelan-pelan dan Menurunkan Target Pembelajaran.....	83
c. Berbagi Referensi dengan Siswa	84

BAB V : PENUTUP

A.Simpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	28
Bagan 2. Triangulasi Sumber	40
Bagan 3. Tahap Analisis Data Milles dan Huberman	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Utama	32
Tabel 2. Data Informan Pendukung	33
Tabel 3. Daftar Tenaga non Kependidikan	54
Tabel 4. Jumlah Keseluruhan siswa –siswi SMA Negeri 1 Boja.....	55
Tabel 5. Daftar Guru Lintas Minat.....	56
Tabel 6. Pengelompokan Kelompok Mata Pelajaran Wajib	61
Tabel 7. Pengelompokan Mata Pelajaran Peminatan.....	62
Tabel 8. Pengelompokan Mata Pelajaran Lintas Minat	63
Tabel 9. Rincian Jam Kerja Guru Lintas Minat	67
Tabel 10. Rincian Jam Kerja Guru Bahasa Perancis.....	72
Tabel 11. Ringkasan Analisis Konsep Adaptasi dalam Pembahasan	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMA N 1 Boja.....	47
Gambar 2. Bangunan Sekolah Baru.....	48
Gambar 3. Kantin Baru	49
Gambar 4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
Gambar 5. Papan Visi dan Misi	51
Gambar 6. Aktivitas bu Septiyani mengajar Lintas Minat Sosiologi	66
Gambar 7. Aktivitas bu Mundi Mengajar	72
Gambar 8. Dokumentasi dengan bu Ndari Titis.....	79
Gambar 9. Salah satu Bahan Ajar Sosiologi yang digunakan bu Septiyani....	80
Gambar 10. Bahan Ajar Bahasa Perancis	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 2. Pedoman Observasi	98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 4. Identitas Informan Utama dan Informan Pendukung Penelitian .	108
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran 7. Data Guru SMA Negeri 1 Boja	111
Lampiran 8. Daftar Tenaga non kependidikan SMA Negeri 1 Boja.....	113
Lampiran 9. Daftar Guru Lintas Minat	114
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup generasi penerus bangsa, yang berguna dan bermakna, serta dapat mengantisipasi masa depan mereka yang senantiasa berubah sesuai perkembangan jaman. Kemampuan untuk bertahan menjadi sosok yang berguna dan bermakna serta untuk mengantisipasi masa depan memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang mengandung nilai-nilai dasar yang meliputi nilai-nilai budaya bangsa.

Melalui pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan dapat melahirkan generasi yang sadar dan terdidik, seperti yang tertera pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, memiliki fungsi dan tujuannya pada Bab II Pasal 3 yang merumuskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : 4).

Salah satu komponen yang mendukung pendidikan adalah guru. Menurut Sanjaya (2006) guru memiliki peran penting di dalamnya, yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai elevator dalam pembelajaran. Guru sebagai sebuah profesi memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan seperti dalam bentuk pengabdian masyarakat yang perlu ditata dengan kode etik, bagaimana guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya atau bersikap secara profesional.

Menurut Djam'an Satori (2007) menyebutkan bahwa profesionalisme menunjuk pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Begitupula dengan profesi guru sebagai komponen pendidikan haruslah memiliki kompetensi profesional dalam pekerjaannya.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan dengan kata lain guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian tugas hasil belajar siswa khususnya pada pencapaian mutu pendidikan pada umumnya (Hermadi, 2016).

Selain itu, guru juga dituntut profesionalismenya dari berbagai jaman, dengan tuntutan kurikulum yang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru harus siap melaksanakan perubahan dalam aturan sekolah, akan tetapi guru juga dituntut memiliki kompetensi sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen tentang kompetensi. Setiap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian, dan perubahan kurikulum sehingga turut menentukan kedudukan kurikulum.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diberikan beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka (UU No.20 tahun 2005 tentang guru dan Dosen). Menghadapi jam kerja tersebut, sekolah membagi jam kerja guru dalam beberapa jam sesuai kemampuan guru. Salah satunya dengan program lintas minat yang ada di kurikulum 2013. Untuk melaksanakan jam kerja yang telah ditetapkan, pemerintah memberikan program tersebut agar membantu guru dalam pemenuhan jam kerjanya yang dapat dilihat dari struktur kurikulumnya. Lintas minat merupakan program yang berasal dari adanya struktur kurikulum 2013.

Struktur kurikulum 2013 di tingkat SMA/MA mengalami perubahan dengan adanya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang harus diikuti siswa-siswi di sekolah, namun mata pelajaran pilihan adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai minat, sehingga siswa-siswi diberikan kebebasan dalam pemilihannya. Mengenai proses pembelajaran siswa sendiri juga akan

diarahkan lebih aktif sehingga asumsi ini digunakan untuk menambah jam belajar dan perubahan proses penilaiannya.

Mata pelajaran pilihan tersebut memberikan corak baru kepada fungsi satuan pendidikan yang didalamnya menerapkan prinsip bahwa para siswa memiliki hak untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Dengan adanya program lintas minat tersebut guru memiliki pengalaman untuk mempelajari hal yang baru dalam pembelajaran. Program lintas minat ini berlaku untuk semua jurusan, baik untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maupun Budaya dan Bahasa (BB). Dalam pelaksanaannya, guru diberikan mengajar mata pelajarannya di lintas jurusan. Untuk itu, kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), membantu guru dalam memenuhi kebijakan jam kerja yang telah di atur dalam undang-undang, yang dapat diterapkan pada program lintas minat di berbagai jurusan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh sekolah.

Program lintas minat juga memberikan pengalaman tersendiri bagi guru dalam mempelajari hal baru, seperti pada penelitian sebelumnya milik Meliawati (2016), yang membahas mengenai lintas minat Biologi beberapa SMA di Kota Malang, memiliki kendala dalam penerapannya, antara lain dalam mengkondisikan kelas, penggunaan media, pelaksanaan praktikum, dan kekurangan kelas untuk pelaksanaan lintas minat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masih terdapat permasalahan dalam pengajaran lintas minat. Begitupula, di SMA N 1 Boja terdapat guru lintas minat yang menghadapi keadaan baru untuk mengajar di luar jurusannya dan bahkan di

luar bidangnya, yang menimbulkan beberapa kendala pula dalam pelaksanaannya.

SMA Negeri 1 Boja merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kendal yang unggul dan berprestasi, serta memiliki guru lintas minat yang memiliki dua karakteristik, guru yang mengajar lintas minat sesuai bidangnya dan di luar bidangnya. Guru tersebut adalah guru lintas minat bahasa perancis dan pengampu lintas minat sosiologi yang berasal dari guru geografi. Secara umum, guru bahasa perancis mengampu 11 jam, namun dengan adanya guru lintas minat, guru tersebut menambah jam kerja 15 jam sehingga total keseluruhan mengajar 26 jam dalam seminggu. Sedangkan untuk guru geografi yang mengajar lintas minat sosiologi menambah 8 jam, sehingga total dalam seminggu sebesar 24 jam.

Pelaksanaan jam kerja dalam lintas minat yang berpedoman pada struktur kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan agar peserta didik memperoleh penguatan materi. Adanya penambahan kelompok lintas minat merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan perluasan peserta didik baik minat, bakat, dan kemampuan akademik (Permendikbud Nomor 64 tahun 2014), namun yang menjadi permasalahan guru SMA N 1 Boja yang bekerja dalam lintas minat tersebut memiliki masalah dalam pelaksanaannya, baik untuk guru yang melaksanakan lintas minat sesuai bidangnya dan di luar bidangnya. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, penulis tertarik mengkaji mengenai *Strategi*

Adaptasi Guru Lintas Minat dalam Melaksanakan Jam Kerja di SMA Negeri 1 Boja.

B. Rumusan Masalah

1. Apa masalah yang dihadapi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja?
2. Bagaimana cara guru lintas minat dalam menanggulangi masalah saat melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah guru lintas minat dalam menghadapi jam kerja di SMA Negeri 1 Boja.
2. Untuk mengetahui cara guru lintas minat dalam menanggulangi masalah saat melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan di masa yang akan datang dan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sejenis.
 - b. Dapat menambah kajian dalam antropologi pendidikan mengenai gambaran strategi adaptasi guru lintas minat sesuai kajian antropologis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadikan pertimbangan guru dan sebagai referensi guru dalam menghadapi permasalahan dalam program lintas minat.
 - b. Dapat menambah masukan kepada guru lintas minat guna memberikan pengarahan guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru agar

tujuan pendidikan tercapai yang nantinya akan bermanfaat untuk sekolah.

- c. Dapat menambah wawasan bagi peneliti, warga sekolah dan masyarakat mengenai strategi adaptasi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam hal ini bertujuan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan permasalahan yang diangkat dengan judul yang tertera, sehingga membantu pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Berikut batasan istilahnya :

1. Strategi Adaptasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berarti jenderal, oleh karena itu strategi secara harfiah adalah “seni para jendral”. Secara umum, strategi memiliki pengertian yaitu suatu cara dalam mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Syaifudin & Ahmad (2012) juga menegaskan bahwa strategi adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai perilaku, teknik, taktik, rencana, tindakan baik secara sadar maupun tidak sadar yang bertujuan untuk meraih sasaran dengan cara efektif.

Haviland (1985:5) juga memberikan pengertian tentang adaptasi yaitu bagaimana manusia mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan dalam kehidupannya. Dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber dan peralatan, manusia memiliki pemikiran untuk mewujudkan apa yang dibutuhkannya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud strategi adaptasi adalah bagaimana penyesuaian guru lintas minat dalam memenuhi jam kerja. Maksud strategi adaptasi dalam penelitian ini adalah bagaimana guru lintas minat beradaptasi dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam memenuhi jam kerja, khususnya pada mata pelajaran lintas minat.

2. Guru

Menurut Sutomo & Titi (2012) guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, kemudian mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Selain itu Syaodih (dalam Mulyasa, 2009) menguraikan bahwa guru merupakan pemegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, yang tidak lain guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Hal ini berarti sosok guru merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Selain mengajar, guru juga harus memiliki *soft skill* lain dengan cara mendidiknya, bagaimana menjadi sosok guru yang menyenangkan dan disenangi oleh banyak siswa, sehingga penyampaian pelajaran yang di berikan menjadi tersalurkan dengan baik.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar lintas minat dalam melaksanakan jam kerja. Guru tersebut adalah guru yang memiliki dua karakteristik, yaitu guru lintas minat yang sebidang dan guru lintas minat yang mengajar di luar bidangnya, yaitu guru bahasa perancis dan guru lintas minat sosiologi yang berasal dari guru geografi.

3. Lintas Minat atau Peminatan

Peminatan adalah sebuah proses peilihan keputusan yang diambil oleh peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam menentukan minat studinya. Dalam kurikulum 2013, selain peserta didik memilih kelompok mata pelajaran (peminatan), mereka diberikan kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari materi lain, namun tidak terdapat pada kelompok peminatan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas, dalam kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran wajib, pilihan, dan lintas minat.

Dalam penelitian ini, guru lintas minat yang akan menjadi pembahasan adalah guru lintas minat sosiologi yang berasal dari guru geografi dan guru lintas minat bahasa perancis. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu guru lintas minat yang sebidang dan tidak sebidang.

4. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan, pagi, siang, sore maupun malam. Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Lamanya jam kerja berlebih dapat meningkatkan *human error* atau kesalahan kerja karena kelelahan yang meningkat dan jam tidur yang berkurang (Harrington, 2001).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan jam kerja adalah jam kerja guru dalam mengajar. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 17 tahun 2016, bahwa beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu untuk mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimilikinya.

Pengertian jam kerja guru dalam hal ini berasal dari aturan jam kerja yang memiliki jam kerja sekurang-kurangnya guru harus menempuh 24 jam, sehingga dalam melaksanakan jam tersebut, guru diberikan tugas mengajar dalam mata pelajaran lintas minat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu milik Ulfa, Fitria (2014) mengenai Strategi Adaptasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3, yang menghasilkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan, diskusi, dan metode penugasan, kemudian dalam meningkatkan motivasi siswa, guru memberikan strategi ekspositori dan inquiry, dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan. Namun, selain kedua metode tersebut, cara lain diantaranya berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, infomator, fasilitator, korektor, dan berperan sebagai motivator. Selain itu, guru juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa lebih semangat dalam belajar. Selain strategi tersebut, tentunya guru memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya, antara lain siswa tidak mau merespon penjelasan guru, sering main laptop, keluar kelas dengan alasan ke toilet, dan tak kembali ke kelas.

Dalam penelitian Ulfa dengan penelitian peneliti memiliki kesamaan dalam membahas strategi guru dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaan ada pada fokus, bahwa dalam penelitian Ulfa, mengkaitkan strategi adaptasi guru agama dengan motivasi belajar siswa,

namun dalam penelitian peneliti mengkaitkan strategi guru lintas minat dalam menjalankan jam kerjanya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurbaeti (2015) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moving Class dan Lintas Minat di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara* dapat ditarik simpulan bahwa : (1) pada strategi mata pelajaran, pertama kelas didesain sesuai kebutuhan pencapaian kompetensi bidang studi, yaitu dengan memperhatikan karakteristik kurikulum 2013, pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam guru menerapkan metode membaca, mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan, sholat, berakhlakul kharimah, serta mempersiapkan perangkat dengan baik; (2) Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *moving class* dan lintas minat, siswa sama-sama harus berpindah menuju ruang mata pelajaran. Namun lintas minat diadakan setiap hari jum'at dimana mata pelajaran di isi dengan pelajaran Agama Islam dan terkait dengan mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa; (3) Untuk mata pelajaran lintas minat guru tersebut mencari berbagai referensi untuk dikaitkan dalam pembelajaran dan selalu mengikuti perkembangan teknologi, supaya tidak tertinggal informasi aktual tentang lembaga pendidikan.

Persamaan dari penelitian Nurbaeti dengan peneliti yaitu membahas mengenai strategi dalam program lintas minat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada fokus, bahwa penelitian Nurbaeti terfokus pada lintas minat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Purwarejo Klampok. Namun, fokus yang akan dilakukan peneliti

mengenai strategi adaptasi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Azka (2015) mengenai *Problematika pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-ilmu Sosial MAN Kota Tegal*, dengan kesimpulan: (1) rendahnya input peserta didik serta kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia; (2) problematika yang berkaitan dengan guru ada pada penyusunan RPP, penggunaan metode yang kurang bervariasi, penggunaan sumber belajar dan media yang kurang beragam; (3) guru belum bisa menerapkan sepenuhnya penilaian otentik untuk semua aspek pada setiap KD; dan (4) masih sulitnya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. masih banyak pendidik yang belum menguasai IT.

Pada penelitian terdahulu milik Azka, memiliki persamaan dan perbedaan. Letak persamaannya yaitu meneliti mengenai guru dalam lintas minat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokusnya, bahwa dalam penelitian milik Azka terfokus pada problematika lintas minat mata pelajaran kimia di MAN Kota Tegal, berbeda dengan penelitian milik peneliti yang lebih difokuskan pada strategi adaptasi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penelitian terdahulu lain yang terkait juga ditulis oleh Meliawati (2016) yang berjudul *Survei Pelaksanaan Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Biologi beserta Analisis Kendala Pelaksanaan di SMA Negeri se- Kota Malang*, hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan lintas minat di

seluruh SMA Negeri se Kota Malang yang ditinjau dari peserta lintas minat, guru, sarana prasarana, pembiayaan, dan hasil belajar. Di SMA Negeri 7 Malang tidak memiliki kendala, sementara di SMA Negeri 1,2,4,5,6,8 dan 9 Malang mengalami kendala dalam pembelajaran di kelas, seperti kendala dalam mengkondisikan peserta didik, media pembelajaran, dan pelaksanaan praktikum. Kendala berkaitan dengan sarana dan prasarana ruang kelas dinyatakan oleh SMA Negeri 4 dan 8 Malang yang kekurangan kelas untuk pelaksanaan lintas minat.

Penelitian yang dilakukan Meliawati dengan judul *Survei Pelaksanaan Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Biologi beserta Analisis Kendala Pelaksanaan di SMA Negeri se- Kota Malang* memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada pembahasannya yaitu kendala dalam pelaksanaan lintas minat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Meliawati terfokus pada kendala guru-guru lintas minat Biologi diberbagai SMA di Kabupaten Malang dan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus penelitiannya ada pada strategi adaptasi guru lintas minat dalam dalam melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja saja.

Penelitian selanjutnya oleh Panjaitan (2016) dengan judul *Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas SMA Negeri 5 Kota Jambi* yang menghasilkan kesimpulan bahwa guru memberikan penjelasan mengenai minat belajar siswa dalam lintas minat Biologi, bahwa : (1) siswa sudah

memiliki kemauan dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran biologi; (2) siswa juga sudah banyak berminat dalam mengikuti pembelajaran; (3) kemampuan siswa dalam merespon sudah baik, dibuktikan dengan banyak siswa yang bertanya; (4) siswa sudah aktif, karena bebas dalam menyampaikan pendapat; (5) kebanyakan siswa serius dalam pelaksanaan pembelajaran lintas minat biologi, seperti pada saat praktikum, siswa telah siap menyiapkan peralatan untuk praktikum.

Dari penelitian terdahulu milik Panjaitan dengan penelitian milik peneliti terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terletak pada penelitian pembahasannya mengenai pelaksanaan pembelajaran lintas minat. Perbedaannya dengan penelitian dari peneliti terletak pada fokusnya, jika penelitian milik Panjaitan, meneliti siswa pada lintas minat Biologi di salah satu SMA yaitu SMA Negeri 5 Jambi, namun jika milik peneliti, terfokus pada bagaimana guru melaksanakan jam kerjanya pada program lintas minat di SMA Negeri 1 Boja. Sehingga meneliti bagaimana strategi adaptasi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja.

Penelitian lain selanjutnya digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam membahas mengenai pelaksanaan lintas minat adalah skripsi yang ditulis oleh Zulaeha (2013) dengan judul *Implementasi Program Peminatan di Mts Negeri II Tangerang Pemulang*. Pada penelitian yang ditulis oleh Zulaeha program peminatan kelas peminatan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, penerapan program dalam mengembangkan minat belajar siswa, sebagai berikut: (1) Penerapan program kelas peminatan di MTs

Negeri Tangerang II Pamulang sudah cukup baik, siswa dapat mendalami pelajaran sesuai dengan minatnya. Namun masih ada sebagian guru dalam pelaksanaan program ini kurang mampu mengajar di kelas peminatan, waktu kegiatan pembelajaran membuat siswa kurang menguasai materi, keadaan kelas juga kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran; (2) Pembelajaran pada siswa memiliki potensi yang berbeda dan berjalan dengan baik, guru juga dapat menyelesaikan metode pengajarnya sesuai kelas dan materi yang diajarkannya, namun masih perlu dikembangkan lagi variasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zulaeha dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai kelas peminatan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengolah data penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi yang digunakan untuk penelitian dilakukan di MTs Negeri Tangerang II Pamulang dan pembahasannya secara menyeluruh siswa dan guru. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi adaptasi guru dalam pembelajaran lintas minat yang terletak di SMA Negeri 1 Boja.

Jurnal penelitian selanjutnya mengenai strategi adaptasi guru dibahas dalam penelitian Sukmawati & Karmila (2016) mengenai *Strategi Guru Menghadapi Siswa yang Malas Mengikuti Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Lamasi*, dengan hasil bahwa strategi guru dalam memberikan arahan dan didikan kepada siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika yaitu

dengan cara memberikan suatu motivasi atau dorongan untuk dapat mengikuti pelajaran matematika bersama teman-temannya, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, strategi guru matematika dalam pendekatan secara langsung yaitu dengan cara memberikan suatu pendekatan khusus untuk peserta didik yang malas mengikuti pelajaran matematika, agar peserta didik tersebut merasa diperhatikan secara pribadi oleh guru matematika, strategi guru yang dilaksanakan di sekolah sangat memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, dari sepuluh siswa yang malas sebelum diberikan strategi, kini hanya dua siswa saja yang masih malas.

Dalam jurnal penelitian di atas, milik Sukmawati dan Karmila, memiliki persamaan dalam hal ini, yaitu membahas strategi adaptasi guru yang ada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, perbedaannya terletak pada fokus yang menjadi penelitian, jika penelitian tersebut membahas mengenai strategi guru matematika dalam pembelajaran dalam menghadapi siswa yang malas, jika pada penelitian peneliti memfokuskan pada strategi adaptasi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja.

Jurnal internasional mengenai kurikulum juga di tulis oleh Shobani dan Mohammad (2014), yang berjudul *Attitudes toward the Effectiveness of Communicative and Educational Language Games and Fun Activities in Teaching and Learning English* yang menerangkan konsep seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai pemain dengan cara yang lebih lucu,

berkomunikasi dan aktif. Dalam jurnal internasional ini, bahwa penggunaan metode permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan permainan, guru dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik dan aktif di dalam kelas, dengan sesuai porsinya yaitu mempertimbangkan dengan jenis permainan yang menarik dan waktu dalam pembelajarannya. Strategi ini dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa-siswi agar mereka terlibat dalam pembelajaran. Permainan bisa dilakukan di akhir waktu kelas atau setelah setiap bagian pelajaran untuk memperkuat materi pembelajaran. Pengajaran bahasa untuk memotivasi peserta didik untuk belajar dan bermakna agar tujuan dapat dicapai, sehingga guru menggunakan permainan dan kesenangan kegiatan belajar yang lebih menarik dan menarik bagi peserta didik. Metode ini bisa mengaktifkan pikiran mereka untuk mengingat kosakata dan komunikasi lebih mudah dan dimengerti.

Dalam jurnal internasional tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi adaptasi guru, dimana guru dalam upaya pembelajaran menggunakan teknik permainan agar mempermudah pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembahasan strategi adaptasi guru dalam menjalankan jam kerja pada mata pelajaran lintas minat.

Dalam jurnal internasional yang ditulis oleh Abrami, dkk (2015) yang berjudul *Strategies for Teaching Students to Think Critically* yang menjelaskan bahwa pemikiran kritis (*Critical thinking / CT*) adalah keputusan

yang obyektif yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, serta penjelasan tentang pertimbangan penilaian tersebut. Hasil dalam strategi belajar berpikir kritis menunjukkan bahwa ada strategi efektif untuk mengajarkan keterampilan CT, baik secara umum dan secara khusus, strategi ini memberikan siswa berkesempatan untuk berdialog, memaparkan hasil terhadap masalah, yang memiliki efek positif pada keterampilan siswa.

Dalam jurnal internasional tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jika dalam internasional meneliti mengenai strategi adaptasi guru dalam model pembelajaran dengan berpikir secara kritis dan dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembahasan strategi guru dalam melaksanakan jam kerja pada pembelajaran lintas minat.

Penelitian mengenai strategi adaptasi guru dibahas juga pada jurnal internasional milik Messiou, dkk (2016), yang berjudul *Learning From Differences: A Strategy For Teacher Development In Respect To Student Diversity* yang membahas strategi guru dalam menghormati keanekaragaman siswa dan menghasilkan bahwa strategi guru dalam menghadapi keberagaman, yaitu dengan cara melihat kebiasaan siswa lebih mendalam ketika di dalam kelas karena dapat membantu guru untuk lebih peka terhadap isu-isu keragaman. Strategi menghormati keberagaman siswa dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, dan menghormati pendapat-pendapat yang muncul di dalam diri siswa, karena dengan hal ini, guru dapat

mengetahui seberapa besar tingkat keberagaman yang ada, dan hal ini untuk mempermudah guru dalam adaptasinya.

B. Deskripsi Teoritis

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori adaptasi. Adaptasi adalah suatu penyesuaian terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat mengubah pribadi sesuai keadaan lingkungan, maupun sebaliknya. Menurut Soekanto (2000:10-11), memberikan beberapa batasan pengertian mengenai adaptasi sosial, diantaranya, (1) Proses dalam mengatasi berbagai halangan dari lingkungan; (2) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan; (3) Proses perubahan untuk menyesuaikan situasi yang berubah; (4) Mengubah agar agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan; (5) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem. Berdasarkan pembatasan tersebut, adaptasi merupakan penyesuaian diri dari individu maupun kelompok terhadap proses perubahan norma-norma, ataupun suatu kondisi baru yang diciptakan.

Konsep Adaptasi

Bennet memberikan pengertian dasar mengenai konsep adaptasi yaitu mekanisme-mekanisme yang digunakan organisme selama mereka hidup atau biasa disebut *coping mechanism*. Bennet juga menjelaskan, jika dihubungkan dengan kehidupan sosial, bahwa dalam proses adaptasi untuk memenuhi tujuan-tujuannya secara individual maupun kelompok manusia dapat

memanfaatkan atau memobilisasi sumber-sumber sosial, material, teknologi, serta pengetahuan kebudayaan yang dimiliki.

Senada dengan pemikiran Bannet terdapat pula pemikiran Haviland (1985) yang mengemukakan bahwa adaptasi mengacu pada proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap lingkungannya. Hasil penyesuaian yang dilakukan tercipta karakteristik yang dapat mendorong organisme, memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah melalui berbagai proses aktivitas secara terus menerus berlangsung.

Berbicara tentang adaptasi adalah berbicara tentang hubungan penyesuaian antara organisme dengan lingkungan sebagai keseluruhan yang didalamnya organisme itu menjadi bagiannya. Alam dunia secara keseluruhan merupakan suatu ekosistem yang di dalamnya bagian-bagian atau unsur-unsur pembentuknya saling berkaitan dan saling tergantung serta ada hubungan timbal balik antara bagian dan keseluruhan. Alam dunia merupakan suatu realitas yang bersifat dinamis, suatu proses yang terus menjadi. Alam dunia dan segala isinya merupakan suatu rangkaian peristiwa dengan puncak-puncak atau gumpalan pengalaman. Adaptasi dapat diartikan juga sebagai upaya untuk bersatu dengan lingkungannya. Dalam beradaptasi dengan lingkungannya, seseorang membawa serta norma-norma yang mengendalikan tingkah laku dan peran yang dimainkannya (Daeng, 2005: 14).

Poerwadarminta 1990 (dalam *respository.uinjkt.ac.id*) juga berpendapat adaptasi merupakan penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pembelajaran. Adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang telah di atur oleh sekolah, dimulai dari adanya program lintas minat atau peminatan. Dalam kondisi tersebut guru dihadapkan dengan salah satu unsur perubahan, yang mana guru beradaptasi terhadap hal yang baru dalam tatanan sistem pembelajaran. Adaptasi tersebut dinamakan adaptasi sosial, yaitu proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial.

Dalam membahas adaptasi tidak akan lepas dari perbincangan tantangan hubungan penyesuaian antara organisme dengan lingkungan sebagai keseluruhan yang ada di dalamnya organisme menjadi bagian dari lingkungan. Alam dunia secara keseluruhan merupakan suatu ekosistem yang di dalamnya bagian-bagian pembentuknya saling berkaitan. Menurut Soeparwoto, 2005:149-150 (dalam Utomo, 2012:20) mengemukakan pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungan yaitu, individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, individu menggunakan lingkungannya, individu berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adaptasi dan perubahan adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan bagi makhluk hidup. Adaptasi berlaku bagi semua makhluk hidup dalam menjalani hidup dalam kondisi lingkungan yang senantiasa berubah. Bannet dan Pandey memandang adaptasi sebagai suatu perilaku responsif manusia terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi. Perilaku responsif

tersebut memungkinkan mereka dapat menata sistem bagi tindakan atau tingkah lakunya, agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Setelah sebelumnya melewati kondisi tertentu yang kemudian membangun strategi atau keputusan untuk menghadapi keadaan selanjutnya. Dengan demikian, adaptasi merupakan suatu strategi yang digunakan manusia guna mengantisipasi perubahan lingkungan baik fisik maupun sosial (Alland 1975, Barlett 1980).

Sebagai suatu proses perubahan, adaptasi dapat berakhir dengan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Oleh karena itu, adaptasi merupakan suatu sistem interaksi yang berlangsung terus antara manusia dengan lingkungan ataupun sebaliknya. Dengan demikian, tingkah manusia dapat mengubah suatu lingkungan atau lingkungan yang berubah memerlukan suatu adaptasi yang selalu diperbarui oleh manusia (Bennet, dalam Andriani & Okasiana, 2015).

Bennet (dalam Sukadana, 1893:18), menjelaskan adaptasi adalah sebagai suatu perilaku sadar dan aktif dapat memilih, serta memutuskan apa yang ingin dilaksanakan sebagai upaya penyesuaian. Dalam teorinya, dikemukakan bahwa John Bennet mengungkapkan adanya strategi adaptif yaitu suatu pola-pola yang dibentuk dengan penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan serta sumber-sumber daya untuk memecahkan permasalahan.

Dalam Andriani & Oksiana (2015), Bennet membagi adaptasi menjadi tiga bagian, yaitu adaptasi perilaku (*adaptive behavior*), adaptasi siasat (*adaptive strategy*), adaptasi proses (*adaptive processes*). Pertama, adaptasi perilaku merupakan perilaku yang dianggap sesuatu yang dinamis dan terus-menerus berubah seiring dengan berjalannya waktu. Perilaku yang muncul biasanya digunakan sebagai suatu alat oleh individu maupun kelompok untuk mempertahankan diri terhadap lingkungan dan kelompok yang berubah dengan mengikuti alur yang ada dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian, adaptasi perilaku sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh organisme (individu maupun kelompok) dalam upaya mengalami perubahan.

Kedua, adaptasi siasat merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu digunakan sebagai cara-cara untuk mensiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi, karena cara-cara yang digunakan oleh organisme (individu maupun kelompok) pada umumnya tidak terlepas dari masalah yang mendasari, walaupun perubahan-perubahan tersebut tidak menimbulkan sesuatu yang buruk, akan tetapi organisme perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

Ketiga, adaptasi proses merupakan proses adaptasi yang dibagi menjadi dua level, yaitu individu dan kelompok. Individu lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk mengatasi permasalahan dalam suatu lingkungan. Hal ini karena tujuan untuk mendapatkan sumber daya dianggap

sebagai pemuas kebutuhan. Sedangkan level kelompok, adaptasi dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Pada dasarnya individu akan hidup bersama dalam suatu lingkungan sosial, maka dari itu antar individu harus bertahan dengan melakukan pemecahan permasalahan bersama yang ada dalam lingkungan sosial. Hal ini karena masalah yang timbul tidak selamanya dapat dipecahkan oleh individu sendiri, akan tetapi dalam penyelesaian masalah selalu membutuhkan orang lain.

Selain itu, konsep adaptasi Bennet (dalam Salamah, 2012:14) menyatakan bahwa manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, baik secara biologis, atau genetik, maupun secara budaya. Hal tersebut dikarenakan adanya proses adaptasi dalam evolusi yang melibatkan seleksi genetik dan varian budaya sebagai jalan yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Berdasarkan uraian konsep adaptasi tersebut, adaptasi dapat disimpulkan, bahwa adaptasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, yang dilakukan dengan cara mengubah atau melakukan penyesuaian (perilaku, sikap, atau gaya hidup), dalam rangkai mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, ditunjukkan dengan adanya adaptasi guru lintas lintas minat dalam pelaksanaan jam kerja yang telah diatur dalam sekolah yang memberikan guru harus menghadapi kondisi pembelajaran yang baru, Dalam hal ini, lebih memfokuskan pada adaptasi siasat (*adaptive strategy*), yaitu perilaku yang digunakan oleh individu yang

digunakan sebagai mensiasati perubahan lingkungan sekitar. Untuk itu, melalui konsep Adaptasi, diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya : (1) Apa masalah yang dihadapi guru lintas minat dalam melaksanakan jam kerja di SMA Negeri 1 Boja; dan (2) Bagaimana cara guru lintas minat dalam menanggulangi masalah jam kerja di SMA Negeri 1 Boja.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk mencapai tujuan yang nantinya akan menjadi alur kerja dalam memecahkan beberapa masalah. Kerangka berpikir menggambarkan secara singkat alur penelitian yang telah dilakukan.

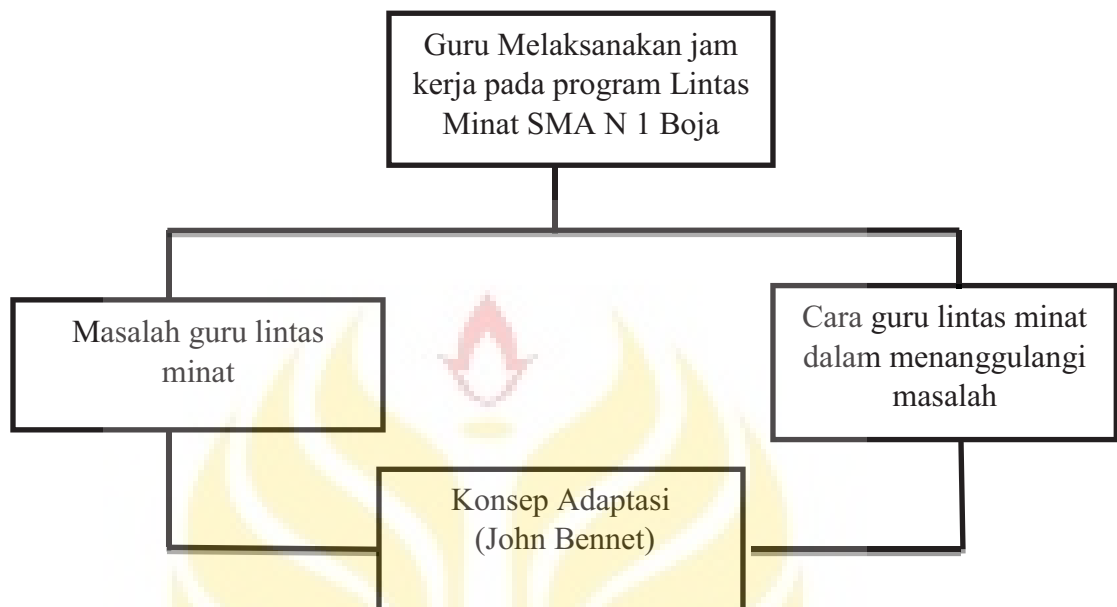
Kerangka kerja dalam penelitian ini, dimulai dari adanya istilah guru. Guru memiliki peran penting di dalamnya, yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai elevator dalam pembelajaran. Guru sebagai sebuah profesi yang memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan seperti dalam bentuk pengabdian pada masyarakat perlu ditata dengan kode etik, bagaimana guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya atau bersikap secara profesional.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diberikan beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka (UU No.20 tahun 2005 tentang guru dan Dosen). Dalam menghadapi jam kerja tersebut,

sekolah membagi jam kerja guru dalam beberapa jam sesuai kemampuan guru. Salah satunya dengan program lintas minat yang ada di kurikulum 2013. Untuk melaksanakan jam kerja yang telah ditetapkan, sekolah menugaskan beberapa guru untuk melaksanakan tugasnya pada mata pelajaran lintas minat.

SMA Negeri 1 Boja merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kendal yang unggul dan berprestasi, serta memiliki guru lintas minat yang memiliki dua karakteristik, guru yang mengajar lintas minat sesuai bidangnya dan di luar bidangnya. Guru lintas minat yang sesuai bidangnya seperti guru lintas minat bahasa perancis dan guru yang mengajar lintas minat di luar bidangnya adalah pengampu lintas minat sosiologi yang berasal dari guru geografi. Dalam melaksanakan jam kerja pada mata pelajaran lintas minat, keduanya memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, dimana guru juga memiliki cara penanggulangan dalam menghadapinya. Untuk itu, pembahasan mengenai masalah dan cara penanggulangan dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan konsep adaptasi John Bennet, yang mana konsep adaptasi ini adalah sebuah konsep ketika seseorang dihadapkan dengan kondisi yang baru.

Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Guru Lintas Minat yang berada di SMA Negeri 1 Boja merupakan guru yang melaksanakan jam kerja sesuai dengan jadwal yang diberikan sekolah dengan berbagai pertimbangan. Namun, adanya pertimbangan tersebut, bukan berarti guru tersebut tidak mengalami permasalahan. Di sekolah ini guru lintas minat memiliki karakteristik, yaitu guru lintas minat yang bukan berasal dari bidangnya dan guru yang berasal dari bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembahasan Strategi Adaptasi Guru Lintas Minat dalam Melaksanakan Jam Kerja sesuai Tinjauan Antropologis di SMA Negeri 1 Boja dapat disimpulkan:

1. Masalah guru Lintas Minat tidak sebidang terletak pada konsentrasi atau kefokusannya siswa di dalam kelas, dalam pengembangan perangkat, kurangnya penguasaan pada materi, menghadapi kurangnya tingkat motivasi kelas. Guru Lintas Minat yang sebidang bermasalah pada karakteristik kelas, kemampuan siswa dalam pengetahuan, dan bahan ajar yang kurang sesuai.
2. Cara penanggulangan dari permasalahan menggunakan teori John Bennet tentang adaptasi. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, berdasarkan hasil secara keseluruhan menggunakan strategi adaptasi siasat yang digunakan untuk menghadapi penolakan, adapun strategi adaptasi perilaku yang digunakan untuk menghadapi perbedaan di lingkungan mata

pelajaran lintas minat tersebut, kemudian menggunakan strategi adaptasi proses untuk mencari kesamaan di lingkungan yang baru.

B. Saran

Perbedaan permasalahan dan cara penanggulangan di lingkungan pembelajaran yang baru dialami oleh beberapa guru lintas minat. Cara penanggulangan yang digunakan guru adalah upaya penyesuaian guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian ini adalah guru-guru lintas minat untuk terus berupaya dalam memotivasi dan meningkatkan kefokusannya siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, Philip C, dkk (2015) yang berjudul *Strategies for Teaching Students to Think Critically yang menjelaskan bahwa pemikiran kritis (Critical thinking / CT). Educational Review*. Vol 85, Issue 2. Hal 275-314
- Andriani, Susi & Oksiana. 2015. Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 02 Nomor 03. Halaman 530-544
- Azka. 2015. Problematika pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-ilmu Sosial MAN Kota Tegal. Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo
- Messiou, dkk (2016), yang berjudul *Learning From Differences: A Strategy For Teacher Development In Respect To Student Diversity*. *International Journal of Research, Policy and Practice*. Volume 27, 2016
- Daeng, J. Hans: 2005. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djam'an Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Harrington, J.M. 2001. Health Effects of Shift Work and Extended Hours of Work. *Education*. Hal 58: 68-72.
- Haviland, A. William. 1985. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hermadi. Kompetensi Profesional Guru.
[http://www.kompasiana.com/hermadiskw74/kompetensi-profesional guru/](http://www.kompasiana.com/hermadiskw74/kompetensi-profesional-guru/).
Diakses 1 Agustus 2017
- Meliawati, dkk .2016. Survei Pelaksanaan Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Biologi beserta Analisis Kendala Pelaksanaan di SMA Negeri se- Kota Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Luh Putu Dkk. 2014. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Meditasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Singajara. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. Volume: 2 No 1, 2014

- Nurbaeti, Vivi 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moving Class dan Lintas Minat di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Puwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri
- Panjaitan, Christin. 2016. Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad., Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Salamah, Siti Afiyatus. 2012. Strategi Adaptif Santriwati Terhadap Peraturan Tata Tertib Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum, Peterongan Jombang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : Jurusan Pmp-Kn Fis Unesa.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shobani dan Mohammad. 2014. Attitudes toward the Effectiveness of Communicative and Educational Language Games and Fun Activities in Teaching and Learning English. *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 4, No. 5, pp. 1066-1073
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukadana, Adi. *Antropologi Ekologi*. Surabaya : Lembaga penerbitan Universitas Airlangga, 1983.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmawati & Karmila. 2016. Strategi Guru Menghadapi Siswa yang Malas Mengikuti Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Lamasi. *Pedagogy*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 114-146
- Sutomo & Titi Prihatin. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang : Unnes Press
- Syaefudin, Mohamad & Ahmad Yulianto. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*. Semarang : Unnes Semarang Press

- Ulfa, Fitria. 2014. Strategi Adaptasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi dan Tambahan Penghasilan Bagi Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah*. 2016. Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2005. Guru dan Dosen*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Utomo, Dedy. 2012. Strategi Adaptasi Gerakan Purifikasi Islam di Tengah Komunitas Islam Tradisional (Studi Kasus Jama'ah Majelis Ta'lim Ismam Muslim di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang). Semarang : Fakultas Ilmu Sosial. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Zulaeha, Siti. 2013. Implementasi Program Kelas Peminatan di Mts Negeri Tangerang II Pamulang. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

